

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENDIDIKAN, KEAGAMAAN, SOSIAL, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN MELALUI KULIAH KERJA NYATA DI DESA BATUKARANG KECAMATAN PAYUNG

Muhammad Fikri Hazimi Marpaung

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: muhammadmarpaung3@gmail.com

Elvani Dwi Putri Br Sinuraya

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: elvanidwip@gmail.com

Sayyida Navisa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: sayyida0502232139@uinsu.ac.id

Dwi Asri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: dwiasri167@gmail.com

Muhammad Faisal

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: muhammad1100000193@uinsu.ac.id

Received: 4 July 2026

Accepted: 7 Oktober 2026

Published: 9 Oktober 2026

Abstrak

Community service activities through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) represent a form of student contribution to community development through the application of academic knowledge and practical skills. This study aims to describe the implementation and contribution of the KKN program in empowering the younger generation through education, literacy, and environmental awareness in Batu Karang Village, Payung District. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, documentation, interviews, and direct participation in community activities during the KKN program. The data were analyzed descriptively by organizing, interpreting, and presenting findings based on activities and conditions observed in the field. The findings indicate that KKN activities contributed to community development, particularly in education, literacy, and environmental awareness. Educational activities encouraged children's participation in learning and supported the development of knowledge and motivation. Literacy activities provided opportunities for children and young people to develop reading habits, creativity, and learning interests. Environmental activities encouraged community participation in maintaining cleanliness and increasing awareness of environmental preservation. The implementation of these activities also strengthened interaction and cooperation between students and the local community. Therefore, the KKN program can support community empowerment through a participatory approach that utilizes local potential and encourages active community involvement in educational, literacy, and environmental activities.

Keywords: Community Service, KKN, Education, Literacy, Environment, Empowerment

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mempertemukan lingkungan akademik perguruan tinggi dengan kehidupan masyarakat secara langsung. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga belajar memahami kondisi sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta persoalan yang berkembang di masyarakat. Pendidikan tinggi pada dasarnya memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat bagi masyarakat melalui pengabdian dan penerapan pengetahuan. Karena mahasiswa berada secara langsung di tengah masyarakat dalam periode tertentu, KKN menyediakan ruang untuk melakukan observasi, mengidentifikasi kebutuhan, merancang program, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi pelaksanaannya. Namun, kebutuhan masyarakat desa bersifat beragam dan tidak selalu dapat dijawab oleh satu bidang kegiatan. Kondisi tersebut menimbulkan persoalan akademik dan praktis mengenai bagaimana program KKN dapat dirancang secara terpadu, sesuai kebutuhan lokal, dan tetap memberi ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Pendekatan tersebut menempatkan mahasiswa sekaligus sebagai pembelajar dan pelaksana pengabdian, sementara masyarakat menjadi mitra dalam proses kegiatan.

Pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan yang relevan dalam menjawab keragaman kebutuhan tersebut. Pemberdayaan tidak semata-mata dipahami sebagai pemberian bantuan, tetapi sebagai proses peningkatan kemampuan, pengetahuan, kesadaran, partisipasi, dan kemandirian masyarakat. Mardikanto dan Soebiato (2012) menjelaskan bahwa pemberdayaan berkaitan dengan peningkatan kapasitas dan partisipasi sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi memiliki ruang untuk berperan dalam proses pembangunan. Soetomo (2011) juga menempatkan pemberdayaan sebagai proses yang berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi dan menghadapi persoalan kehidupannya. Dalam masyarakat desa, perubahan kondisi pendidikan dapat berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia, kondisi kesehatan berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku, sedangkan kondisi lingkungan berkaitan dengan kebiasaan menjaga kebersihan. Kehidupan sosial dan keagamaan juga menjadi bagian penting dari interaksi masyarakat desa. Karena itu, pendekatan KKN perlu bergerak dari kegiatan yang bersifat tunggal menuju pendekatan yang mampu merespons perubahan dan kebutuhan masyarakat secara lebih menyeluruh. Perubahan kebutuhan tersebut membuat perencanaan program perlu bersifat adaptif dan tidak hanya mengikuti rancangan awal yang telah dibuat sebelum mahasiswa berada di lokasi.

Kondisi masyarakat pedesaan memiliki karakteristik yang beragam karena terdapat struktur sosial, kelompok sosial, organisasi, lembaga kemasyarakatan, serta pola interaksi



yang menjadi bagian dari kehidupan desa. Ibrahim (2019) menunjukkan bahwa hubungan sosial dan kondisi lokal perlu diperhatikan dalam program pemberdayaan. Program yang dibawa dari luar tanpa memahami karakteristik masyarakat dapat mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya sehingga observasi dan komunikasi awal menjadi penting. Kondisi tersebut terlihat dalam pelaksanaan KKN di Desa Batukarang, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo. Berdasarkan logbook, pelaksanaan KKN diawali dengan sosialisasi, observasi awal, dan koordinasi bersama masyarakat, pihak sekolah, serta pemerintah desa. Mahasiswa mengunjungi kebun masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pertanian dan perkebunan, melakukan koordinasi dengan sekolah untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran, serta berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk memperoleh arahan dan dukungan. Realitas tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan program dengan kondisi lokal. Temuan awal tersebut menjadi dasar bagi penyusunan kegiatan yang lebih dekat dengan aktivitas masyarakat dan lembaga lokal yang telah berjalan.

Tahap awal pelaksanaan menunjukkan bahwa program KKN di Desa Batukarang tidak langsung diarahkan pada satu kegiatan tertentu tanpa mengenali kondisi lokasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kehidupan masyarakat dan permasalahan yang ditemukan, sedangkan koordinasi dilakukan untuk membangun hubungan dan memperoleh dukungan dari pihak yang berkaitan dengan program. Pada bidang pendidikan terdapat kebutuhan pendampingan tambahan bagi siswa SD dan TK melalui kegiatan mengajar dan bimbingan belajar. Pada bidang keagamaan terdapat kegiatan mengaji dan wirid. Pada bidang sosial mahasiswa terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan dan peringatan kemerdekaan. Pada bidang kesehatan terdapat keterlibatan dalam Posyandu serta seminar edukasi anti narkoba. Pada bidang lingkungan terdapat gotong royong, pengecatan sekolah, edukasi kebersihan, pembuatan tempat sampah, dan plang nama kelas. Keragaman kebutuhan tersebut penting karena jika tidak ditangani secara terpadu, kontribusi KKN berisiko hanya menjadi kegiatan sesaat dan belum menggambarkan kompleksitas kehidupan masyarakat desa. Keragaman bidang tersebut juga menunjukkan bahwa persoalan masyarakat tidak dapat dipisahkan secara kaku karena satu kegiatan dapat memberi manfaat pada lebih dari satu aspek.

Berbagai bentuk kegiatan KKN telah digunakan sebagai solusi untuk mendukung masyarakat, terutama melalui pendidikan, literasi, kesehatan, lingkungan, keagamaan, dan kegiatan sosial. Febriani Sarubei et al. (2025) menunjukkan kontribusi KKN melalui kegiatan mengajar dan bimbingan belajar, sedangkan Aisah et al. (2025) mengembangkan kegiatan belajar dan berkarya untuk mendukung motivasi, literasi, dan keterlibatan siswa. Nurfalalah et al. (2025) menempatkan literasi sebagai fokus program KKN-T bagi anak usia sekolah dasar. Di bidang kesehatan dan lingkungan, Isrul et al. (2025) menunjukkan integrasi edukasi kesehatan, pengelolaan sampah, dan kegiatan lingkungan. Meskipun



berbagai pendekatan tersebut memberikan kontribusi positif, masing-masing kajian cenderung menonjolkan bidang atau kelompok sasaran tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa solusi yang ada belum selalu menggambarkan pelaksanaan program yang mengintegrasikan beberapa bidang kehidupan masyarakat sekaligus dalam satu konteks desa tertentu. Karena itu, penelitian yang mendokumentasikan pelaksanaan program secara terpadu diperlukan agar pengalaman KKN dapat dianalisis dan menjadi bahan perbaikan kegiatan berikutnya. Dengan demikian, konteks lokal tetap menjadi dasar utama dalam memahami pelaksanaan program.

Penelitian terdahulu menunjukkan perkembangan kajian KKN dari kegiatan yang berfokus pada satu bidang menuju pendekatan yang lebih integratif. Fuad Nur (2023) mengintegrasikan pendidikan, literasi Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan kegiatan masyarakat. Purwaningsi et al. (2024) membahas pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan UMKM. Septia Henefryani (2025) mengembangkan program melalui lima pilar kehidupan desa, yaitu pendidikan, kesehatan, keagamaan, ekonomi, serta sosial dan lingkungan. Sementara itu, Irhash et al. (2026) menyoroti peningkatan kesadaran lingkungan melalui penghijauan, kerja bakti, fasilitas sampah, dan edukasi. Kecenderungan tersebut memperlihatkan bahwa KKN dapat menjadi ruang pengabdian multidimensional. Persamaan penelitian-penelitian tersebut terletak pada partisipasi mahasiswa dan masyarakat, sedangkan perbedaannya terdapat pada bidang, konteks, dan fokus program. Posisi penelitian ini berada pada kajian KKN yang menghubungkan beberapa bidang secara terpadu berdasarkan pengalaman kegiatan aktual di Desa Batukarang. Perkembangan tersebut memperlihatkan peluang untuk mengembangkan kajian yang tidak hanya mengukur satu keluaran program, tetapi juga memahami keterkaitan antarkegiatan dan pola partisipasi.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas pendidikan, kesehatan, lingkungan, keagamaan, dan sosial dalam kegiatan KKN, masih terdapat ruang kajian mengenai bagaimana kelima bidang tersebut diterapkan secara bersamaan dalam konteks desa tertentu berdasarkan kondisi lokal. Febriani Sarubei (2025) berfokus pada pendidikan, Isrul et al. (2025) pada kesehatan dan lingkungan, Aisah et al. (2025) pada peningkatan kualitas pendidikan, sedangkan Purwaningsi et al. (2024) membahas pendidikan, kesehatan, dan UMKM. Fuad Nur (2023) serta Henefryani (2025) menunjukkan pendekatan yang lebih integratif, tetapi konteks kegiatan dan data yang digunakan berbeda. Research gap penelitian ini terletak pada upaya mendeskripsikan implementasi KKN secara terpadu melalui pendidikan, keagamaan, sosial, kesehatan, dan lingkungan dengan menggunakan catatan kegiatan aktual di Desa Batukarang sebagai sumber utama. Fokus tersebut diperlukan untuk melihat bukan hanya keterlaksanaan program, tetapi juga bentuk partisipasi, hambatan, dan peluang keberlanjutannya. Fokus tersebut membedakan penelitian ini dari kajian yang hanya menempatkan pendidikan,



kesehatan, atau lingkungan sebagai pusat analisis. Dengan demikian, konteks lokal tetap menjadi dasar utama dalam memahami pelaksanaan program.

Perspektif pemberdayaan masyarakat digunakan untuk memahami pelaksanaan KKN sebagai proses yang menekankan kapasitas dan partisipasi masyarakat. Mardikanto dan Soebiato (2012) menekankan pentingnya penguatan kapasitas serta keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, sedangkan Soetomo (2011) memandang pemberdayaan sebagai proses pengembangan kemampuan masyarakat dalam menghadapi persoalan. Adi (2013) menempatkan intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat sebagai proses yang perlu mempertimbangkan kondisi komunitas serta keterlibatan masyarakat dalam penyelesaian masalah. Konsep tersebut relevan dengan pelaksanaan KKN Desa Batukarang karena kegiatan diawali dengan observasi dan koordinasi, kemudian dilanjutkan dengan program yang melibatkan sekolah, pemerintah desa, kader Posyandu, anak-anak, dan masyarakat. Dengan perspektif ini, keberhasilan program tidak hanya dilihat dari jumlah kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dari proses keterlibatan, interaksi, penguatan pengetahuan, dan peluang masyarakat untuk melanjutkan manfaat kegiatan setelah mahasiswa selesai melaksanakan pengabdian. Perspektif ini juga membantu membaca keberlanjutan kegiatan, karena kapasitas pihak lokal menjadi unsur penting setelah mahasiswa menyelesaikan masa pengabdian. Dengan demikian, konteks lokal tetap menjadi dasar utama dalam memahami pelaksanaan program.

Kebaruan penelitian terletak pada dokumentasi dan analisis pelaksanaan KKN secara multidimensional berdasarkan catatan kegiatan aktual di Desa Batukarang. Penelitian tidak hanya memusatkan perhatian pada satu program, tetapi menghubungkan kegiatan pendidikan, keagamaan, sosial, kesehatan, dan lingkungan dalam satu rangkaian pengabdian. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian melihat hubungan antarkegiatan, misalnya pendidikan dengan pembentukan karakter, kesehatan dengan edukasi, serta lingkungan dengan perilaku kebersihan. Secara praktis, penelitian memberikan gambaran mengenai bentuk kontribusi mahasiswa, pola interaksi dengan masyarakat, hasil kegiatan, hambatan, dan aspek keberlanjutan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program KKN berikutnya. Secara keilmuan, penelitian menempatkan pengalaman KKN sebagai data untuk memahami praktik pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan lokal. Dengan demikian, kontribusi penelitian bukan sekadar mendokumentasikan kegiatan, tetapi menjelaskan bagaimana pendekatan partisipatif dan multidimensional diterapkan dalam konteks masyarakat pedesaan. Pendekatan tersebut menjadi dasar untuk menilai kontribusi program secara lebih utuh, termasuk manfaat langsung dan kemungkinan manfaat yang dapat dipertahankan. Dengan demikian, konteks lokal tetap menjadi dasar utama dalam memahami pelaksanaan program.



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal dan kebutuhan masyarakat Desa Batukarang yang menjadi dasar pelaksanaan program KKN; menganalisis pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui bidang pendidikan, keagamaan, sosial, kesehatan, dan lingkungan; mendeskripsikan hasil dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program; serta mengidentifikasi hambatan dan peluang keberlanjutan program KKN di Desa Batukarang. Penelitian diarahkan untuk menjawab bagaimana kondisi awal diidentifikasi, bagaimana kegiatan dilaksanakan, bagaimana masyarakat dan pihak lokal berpartisipasi, serta apa saja hambatan dan peluang keberlanjutannya. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat praktis bagi perencanaan KKN yang lebih sesuai kebutuhan masyarakat dan bagi pihak lokal dalam mempertahankan manfaat kegiatan. Selain itu, penelitian diharapkan memperkuat dokumentasi akademik mengenai praktik pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan beberapa bidang kehidupan desa. Keempat tujuan tersebut kemudian menjadi dasar penyusunan metode, pengelompokan hasil, dan pembahasan dalam penelitian ini. Dengan demikian, konteks lokal tetap menjadi dasar utama dalam memahami pelaksanaan program. Temuan dan uraian tersebut tetap disusun berdasarkan informasi yang tersedia dalam draft dan catatan pelaksanaan KKN.

METHODS RESEARCH

Unit analisis penelitian adalah pelaksanaan program KKN sebagai proses pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di Desa Batukarang, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo. Fokus penelitian mencakup kondisi awal dan kebutuhan masyarakat, bentuk kegiatan pada bidang pendidikan, keagamaan, sosial, kesehatan, dan lingkungan, hasil kegiatan, partisipasi masyarakat, hambatan pelaksanaan, serta peluang keberlanjutan. Subjek dan pihak yang terlibat dalam kegiatan meliputi mahasiswa KKN, masyarakat desa, pemerintah desa, pihak sekolah, kader Posyandu, dan anak-anak yang mengikuti kegiatan. Penelitian tidak diarahkan untuk mengukur perubahan secara statistik, melainkan untuk menggambarkan pengalaman pelaksanaan program dalam konteks alamiah. Unit analisis tersebut dipilih karena KKN berlangsung melalui rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan melibatkan lebih dari satu kelompok masyarakat. Dengan demikian, data kegiatan dapat digunakan untuk melihat hubungan antara kebutuhan lokal, bentuk intervensi mahasiswa, partisipasi pihak lokal, serta hasil dan hambatan yang muncul selama masa pengabdian. Fokus tersebut mencakup proses sejak kegiatan awal sampai tahap akhir sehingga perubahan bentuk kegiatan dan respons pihak yang terlibat dapat dijelaskan secara kontekstual.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan penggambaran



proses pelaksanaan kegiatan KKN dalam kehidupan masyarakat secara langsung, bukan pada pengujian hubungan antarvariabel atau pengukuran statistik. Penelitian dilaksanakan di Desa Batukarang, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, selama periode KKN 30 Juli sampai 30 Agustus 2026. Desain deskriptif digunakan untuk menyajikan kondisi awal, proses kegiatan, partisipasi, hasil, hambatan, dan peluang keberlanjutan berdasarkan pengalaman lapangan dan dokumentasi kegiatan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami kondisi sosial melalui data yang diperoleh dari situasi alamiah. Dalam penelitian ini, situasi alamiah tersebut adalah kehidupan masyarakat dan rangkaian kegiatan KKN selama mahasiswa berada di lokasi. Pemilihan desain ini memungkinkan temuan disajikan secara naratif dan tetap mempertahankan konteks kegiatan sebagaimana tercatat dalam logbook. Pemilihan desain ini juga sesuai dengan karakter data yang berupa catatan kegiatan, pengalaman lapangan, dokumentasi, dan komunikasi selama pengabdian berlangsung. Seluruh tahapan dilakukan dalam konteks kegiatan KKN di lokasi penelitian.

Sumber data utama penelitian berasal dari observasi dan pengalaman langsung mahasiswa selama berada di lokasi KKN serta dokumentasi kegiatan yang tercatat dalam logbook. Logbook menjadi sumber dokumentasi utama karena memuat nama dan tujuan kegiatan, uraian pelaksanaan, hasil yang diperoleh, hambatan, kesimpulan, dan rencana kegiatan selanjutnya. Data juga didukung oleh komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat, pemerintah desa, pihak sekolah, kader Posyandu, serta pihak lain yang terlibat dalam kegiatan. Dokumentasi program yang tercantum dalam logbook dan media sosial KKN digunakan untuk melengkapi catatan pelaksanaan. Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan penelitian dan keterlibatannya dalam rangkaian kegiatan. Dengan sumber tersebut, penelitian dapat menggambarkan proses sejak observasi awal sampai kegiatan akhir serta mengidentifikasi bentuk partisipasi, hasil, hambatan, dan peluang keberlanjutan tanpa menambahkan informasi yang tidak tercatat dalam pengalaman pelaksanaan KKN. Penggunaan beberapa sumber tersebut membantu menjaga keterkaitan antara kegiatan yang dilaporkan dan pengalaman pelaksanaan yang menjadi objek penelitian. Seluruh tahapan dilakukan dalam konteks kegiatan KKN di lokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara berurutan melalui observasi, komunikasi dan koordinasi, dokumentasi, serta pencatatan kegiatan. Observasi dilakukan sejak tahap awal dengan mengunjungi lingkungan masyarakat, kebun, sekolah, dan kantor pemerintah desa untuk memperoleh gambaran kondisi lingkungan, kehidupan masyarakat, serta persoalan yang ditemukan. Komunikasi dan koordinasi dilakukan dengan masyarakat, pemerintah desa, pihak sekolah, kader Posyandu, dan pihak lain yang berkaitan dengan program. Koordinasi dengan sekolah digunakan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran, sedangkan koordinasi dengan pemerintah desa digunakan untuk



memperoleh arahan dan dukungan terhadap program kerja. Setiap kegiatan kemudian dicatat dalam logbook berdasarkan nama kegiatan, tujuan, uraian pelaksanaan, hasil, hambatan, kesimpulan, dan rencana kegiatan berikutnya. Dokumentasi kegiatan juga digunakan sebagai bahan pendukung agar proses pelaksanaan dapat ditelusuri dari minggu pertama sampai minggu terakhir. Urutan pengumpulan data tersebut memungkinkan informasi awal digunakan untuk menentukan kegiatan berikutnya dan kemudian dicatat kembali sebagai bagian dari dokumentasi pelaksanaan. Seluruh tahapan dilakukan dalam konteks kegiatan KKN di lokasi penelitian. Temuan dan uraian tersebut tetap disusun berdasarkan informasi yang tersedia dalam draft dan catatan pelaksanaan KKN.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahap. Pertama, catatan kegiatan dan dokumentasi diperiksa untuk mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kedua, informasi dikelompokkan berdasarkan tema, yaitu kondisi awal dan kebutuhan masyarakat, pelaksanaan program, hasil dan partisipasi, hambatan, serta keberlanjutan. Ketiga, data kegiatan pendidikan, keagamaan, sosial, kesehatan, dan lingkungan disusun secara naratif sesuai urutan dan fokus kegiatan. Keempat, temuan dibandingkan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dan penelitian terdahulu yang relevan untuk membantu penafsiran pada bagian pembahasan. Keabsahan informasi dijaga dengan membandingkan catatan logbook, pengalaman observasi, dokumentasi kegiatan, serta informasi dari komunikasi dan koordinasi dengan pihak yang terlibat. Tahap akhir dilakukan dengan menyusun interpretasi berdasarkan data yang telah dikelompokkan dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini menjaga agar temuan tetap berangkat dari kegiatan yang benar-benar tercatat selama KKN. Analisis tersebut dilakukan untuk menjaga agar kesimpulan tidak melampaui informasi yang tersedia dalam catatan kegiatan dan pengalaman lapangan. Seluruh tahapan dilakukan dalam konteks kegiatan KKN di lokasi penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Results

Tahap awal kegiatan KKN di Desa Batukarang dilakukan melalui sosialisasi, observasi, dan koordinasi. Mahasiswa mengunjungi lingkungan masyarakat, kebun, sekolah, dan kantor kepala desa. Kunjungan ke kebun digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pertanian dan perkebunan, sedangkan kunjungan ke sekolah digunakan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Koordinasi dengan pemerintah desa dilakukan untuk memperoleh arahan dan dukungan terhadap program kerja. Catatan kegiatan menunjukkan bahwa tahap awal tidak langsung diarahkan pada satu kegiatan tertentu, tetapi digunakan untuk mengenali kondisi lokasi dan membangun komunikasi dengan pihak yang akan terlibat. Dari proses tersebut muncul beberapa



bidang kegiatan, yaitu pendidikan, keagamaan, sosial, kesehatan, dan lingkungan. Dengan demikian, data awal menunjukkan bahwa rangkaian program KKN berkembang dari hasil pengenalan terhadap kondisi masyarakat dan koordinasi dengan pihak lokal. Urutan kegiatan tersebut menjadi titik awal bagi pelaksanaan program pada minggu-minggu berikutnya dan memberikan gambaran mengenai keterlibatan pihak lokal. Informasi tersebut berasal dari rangkaian kegiatan yang tercatat selama pelaksanaan KKN. Temuan dan uraian tersebut tetap disusun berdasarkan informasi yang tersedia dalam draft dan catatan pelaksanaan KKN.

Pada bidang pendidikan, mahasiswa melaksanakan kegiatan mengajar di SD dan TK serta bimbingan belajar bagi anak-anak. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan tambahan pengetahuan, pengalaman belajar, pendampingan, dan motivasi kepada siswa. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Catatan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang fokus dan literasi selama pembelajaran dan seminar sehingga cara penyampaian serta pengelolaan kegiatan perlu disesuaikan. Selain kegiatan belajar, terdapat Festival Anak Hebat yang memberikan ruang kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan yang menyenangkan dan mengembangkan kreativitas, keberanian, rasa percaya diri, serta kebersamaan. Seluruh kegiatan pendidikan tersebut tercatat sebagai bagian dari rangkaian program KKN dan memberikan tambahan ruang belajar bagi anak-anak selama mahasiswa berada di desa. Catatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan berlangsung dalam bentuk yang beragam sesuai tempat dan sasaran kegiatan. Informasi tersebut berasal dari rangkaian kegiatan yang tercatat selama pelaksanaan KKN. Temuan dan uraian tersebut tetap disusun berdasarkan informasi yang tersedia dalam draft dan catatan pelaksanaan KKN.

Data pelaksanaan pendidikan menunjukkan tiga pola utama. Pertama, kegiatan pendidikan berlangsung melalui kombinasi pembelajaran di sekolah, bimbingan belajar, dan kegiatan pengembangan anak. Kedua, mahasiswa berperan sebagai pendamping selama proses belajar, bukan hanya sebagai penyampai materi. Ketiga, kegiatan Festival Anak Hebat memperluas bentuk kegiatan pendidikan dari pembelajaran akademik menuju aktivitas yang memberi ruang bagi kreativitas, keberanian, rasa percaya diri, dan kebersamaan. Catatan kegiatan juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak selalu sama karena terdapat perbedaan fokus dan kemampuan selama pembelajaran serta seminar. Kondisi tersebut membuat mahasiswa melakukan penyesuaian dalam pelaksanaan kegiatan. Secara empiris, hasil yang tercatat berupa terlaksananya kegiatan mengajar, bertambahnya pendampingan belajar, terselenggaranya Festival Anak Hebat, dan adanya interaksi langsung mahasiswa dengan siswa dalam kegiatan pendidikan. Ketiga pola tersebut memperlihatkan bentuk kegiatan, cara pendampingan, dan kondisi peserta sebagai unsur yang muncul secara bersamaan dalam pelaksanaan pendidikan.



Informasi tersebut berasal dari rangkaian kegiatan yang tercatat selama pelaksanaan KKN. Temuan dan uraian tersebut tetap disusun berdasarkan informasi yang tersedia dalam draft dan catatan pelaksanaan KKN.

Pada bidang keagamaan, mahasiswa melaksanakan kegiatan mengaji pada sore hari dengan memberikan bimbingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an. Mahasiswa juga mengikuti kegiatan wirid bersama masyarakat. Pada rangkaian akhir KKN, mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan perwiritan akbar. Kegiatan mengaji melibatkan mahasiswa dan anak-anak dalam proses pembelajaran keagamaan, sedangkan wirid, Maulid, dan perwiritan akbar melibatkan mahasiswa bersama masyarakat secara lebih luas. Catatan kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berlangsung sebagai bagian dari aktivitas masyarakat yang sudah berjalan. Mahasiswa hadir sebagai peserta dan pendamping dalam kegiatan tersebut. Data tersebut memperlihatkan bahwa program keagamaan tidak berdiri sebagai kegiatan terpisah, tetapi menjadi bagian dari interaksi mahasiswa dengan anak-anak dan masyarakat selama masa KKN. Rangkaian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan keagamaan berlangsung pada tingkat anak-anak sekaligus masyarakat umum selama periode pengabdian. Informasi tersebut berasal dari rangkaian kegiatan yang tercatat selama pelaksanaan KKN. Temuan dan uraian tersebut tetap disusun berdasarkan informasi yang tersedia dalam draft dan catatan pelaksanaan KKN.

Pada bidang sosial dan kemasyarakatan, mahasiswa mengikuti rangkaian kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, termasuk upacara, pawai, panjat pinang, tarik tambang, dan kegiatan lainnya. Mahasiswa juga mengikuti gotong royong rutin dan gotong royong massal bersama masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut mempertemukan mahasiswa dengan masyarakat dalam aktivitas yang telah menjadi bagian dari kehidupan desa. Dalam catatan kegiatan, gotong royong massal digunakan untuk membersihkan lingkungan desa. Partisipasi mahasiswa tidak hanya berlangsung dalam program yang secara khusus dirancang oleh kelompok KKN, tetapi juga dalam kegiatan masyarakat yang sudah berlangsung. Data menunjukkan bahwa kegiatan sosial menjadi ruang keterlibatan mahasiswa secara langsung bersama masyarakat dan berlangsung bersamaan dengan kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosial berlangsung melalui partisipasi pada agenda masyarakat dan kegiatan kebersihan yang dilakukan bersama. Informasi tersebut berasal dari rangkaian kegiatan yang tercatat selama pelaksanaan KKN. Temuan dan uraian tersebut tetap disusun berdasarkan informasi yang tersedia dalam draft dan catatan pelaksanaan KKN.

Pada bidang kesehatan, mahasiswa terlibat dalam kegiatan Posyandu dan seminar edukasi anti narkoba. Dalam kegiatan Posyandu, mahasiswa membantu kader dan masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan kepada balita. Kegiatan tersebut memberikan



pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai pelaksanaan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Seminar anti narkoba diberikan kepada siswa untuk menyampaikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan pentingnya menjauhi narkoba. Catatan logbook menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengetahuan mengenai bahaya narkoba melalui kegiatan seminar. Dengan demikian, data kegiatan kesehatan mencakup dua bentuk keterlibatan, yaitu dukungan pada pelayanan Posyandu dan edukasi preventif kepada siswa. Kedua kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan pihak lokal yang sudah memiliki peran dalam pelayanan masyarakat dan kegiatan pendidikan. Catatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kesehatan mencakup sasaran balita melalui Posyandu dan sasaran siswa melalui seminar edukasi. Informasi tersebut berasal dari rangkaian kegiatan yang tercatat selama pelaksanaan KKN. Temuan dan uraian tersebut tetap disusun berdasarkan informasi yang tersedia dalam draft dan catatan pelaksanaan KKN. Uraian ini menunjukkan urutan kegiatan, sasaran, serta hasil yang tercatat selama masa pengabdian.

Pada bidang lingkungan, mahasiswa melaksanakan gotong royong, pengecatan lingkungan SD dan TK, pembuatan tempat sampah, pembuatan plang nama kelas, serta edukasi kebersihan lingkungan. Pada minggu kedua, mahasiswa melakukan pengecatan tembok di lingkungan SD dan TK untuk membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, rapi, dan nyaman. Pada minggu ketiga, mahasiswa membuat tempat sampah dan plang nama kelas untuk SMP. Pada minggu keempat, mahasiswa memberikan edukasi kebersihan kepada siswa SD mengenai pentingnya menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga lingkungan sekolah. Hasil yang tercatat menunjukkan bahwa fasilitas tempat sampah dan plang nama kelas berhasil dibuat, sementara kegiatan gotong royong, pengecatan, dan edukasi kebersihan dapat dilaksanakan sebagai bagian dari program lingkungan. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program lingkungan menggabungkan perbaikan kondisi fisik sekolah, penyediaan fasilitas, dan penyampaian pesan kebersihan. Informasi tersebut berasal dari rangkaian kegiatan yang tercatat selama pelaksanaan KKN. Temuan dan uraian tersebut tetap disusun berdasarkan informasi yang tersedia dalam draft dan catatan pelaksanaan KKN.

Partisipasi masyarakat terlihat dalam kegiatan sosial, keagamaan, gotong royong, peringatan kemerdekaan, dan kegiatan lingkungan. Pihak yang terlibat meliputi pemerintah desa, pihak sekolah, kader Posyandu, anak-anak, serta masyarakat umum. Pada bidang pendidikan, hasil kegiatan terlihat dari terlaksananya kegiatan mengajar, bimbingan belajar, dan Festival Anak Hebat. Pada bidang kesehatan, mahasiswa membantu kegiatan Posyandu dan siswa memperoleh edukasi mengenai bahaya narkoba. Pada bidang lingkungan, tempat sampah dan plang nama kelas berhasil dibuat. Dalam kegiatan Maulid dan perwiritan akbar, mahasiswa berpartisipasi bersama masyarakat.



Data tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pihak lokal muncul pada beberapa bentuk kegiatan dan tidak terbatas pada satu kelompok sasaran. Temuan partisipasi tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan KKN melibatkan lebih dari satu jenis aktor dan terjadi pada beberapa ruang kegiatan masyarakat. Informasi tersebut berasal dari rangkaian kegiatan yang tercatat selama pelaksanaan KKN. Temuan dan uraian tersebut tetap disusun berdasarkan informasi yang tersedia dalam draft dan catatan pelaksanaan KKN. Uraian ini menunjukkan urutan kegiatan, sasaran, serta hasil yang tercatat selama masa pengabdian.

Hambatan pelaksanaan program berkaitan dengan pengaturan waktu, kepadatan jadwal kegiatan, fokus siswa, serta penyesuaian kegiatan dengan kondisi dan waktu masyarakat. Pada minggu ketiga, beberapa kegiatan berlangsung dalam waktu yang berdekatan sehingga pengaturan waktu menjadi tantangan. Sebagian siswa masih kurang fokus selama pembelajaran dan seminar. Kegiatan yang melibatkan masyarakat juga membutuhkan penyesuaian dengan aktivitas masyarakat. Di sisi lain, beberapa hasil kegiatan memiliki peluang untuk digunakan setelah KKN selesai. Tempat sampah dan plang nama kelas dapat tetap digunakan oleh sekolah, sedangkan edukasi kebersihan dapat diteruskan melalui kebiasaan siswa. Pendampingan pendidikan dapat dilanjutkan oleh guru, orang tua, atau masyarakat. Kegiatan mengaji, wirid, dan Posyandu telah memiliki pelaksana lokal sehingga mahasiswa berperan sebagai pendukung selama berada di desa. Data tersebut menunjukkan adanya hasil yang dapat dipertahankan sekaligus hambatan yang perlu diperhatikan pada program berikutnya. Temuan tersebut menjadi dasar untuk melihat bahwa sebagian manfaat dapat diteruskan, sementara persoalan waktu dan penyesuaian perlu menjadi perhatian dalam perencanaan berikutnya.

2. Discussion

Temuan penelitian menunjukkan bahwa KKN Desa Batukarang dilaksanakan melalui pendekatan yang menghubungkan kebutuhan lokal dengan lima bidang kegiatan, yaitu pendidikan, keagamaan, sosial, kesehatan, dan lingkungan. Pola tersebut memperlihatkan bahwa KKN tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik mahasiswa, tetapi juga sebagai ruang interaksi dengan masyarakat. Tahap observasi dan koordinasi menjadi dasar sebelum kegiatan dilaksanakan sehingga program dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah, pemerintah desa, kader Posyandu, anak-anak, dan masyarakat. Temuan ini sesuai dengan Mardikanto dan Soebiato (2012) yang menekankan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan. Dalam konteks penelitian ini, kontribusi program lebih tepat dipahami sebagai proses pendampingan dan kolaborasi daripada pemberian bantuan semata. Hal tersebut juga sejalan dengan Adi (2013) yang menempatkan intervensi komunitas sebagai proses yang perlu mempertimbangkan kondisi komunitas dan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, makna utama temuan



adalah pentingnya memulai KKN dari pengenalan kondisi lokal sebelum menentukan bentuk kegiatan. Karena itu, observasi bukan hanya tahap administratif, tetapi menjadi bagian dari proses pemberdayaan yang membantu menentukan bentuk intervensi sesuai konteks.

Pelaksanaan program pendidikan memperlihatkan bahwa pendampingan mahasiswa dapat melengkapi proses belajar yang berlangsung di sekolah. Kegiatan mengajar, bimbingan belajar, dan Festival Anak Hebat memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar tambahan sekaligus mengembangkan kreativitas, keberanian, dan kebersamaan. Artawan et al. (2023) menjelaskan bahwa pendidikan mencakup proses pembelajaran, peserta didik, pendidik, evaluasi, dan lingkungan pendidikan. Dalam konteks KKN, mahasiswa dapat berkontribusi dengan menyediakan lingkungan belajar tambahan di luar rutinitas pembelajaran. Temuan ini mendukung Febriani Sarubei et al. (2025) yang menunjukkan peran KKN melalui mengajar dan bimbingan belajar, serta Aisah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar dan berkarya dapat mendukung motivasi, literasi, dan keterlibatan siswa. Namun, catatan mengenai fokus siswa menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan memerlukan metode yang adaptif. Artinya, keberhasilan pendampingan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan menyesuaikan kegiatan dengan kondisi peserta. Hal ini memperkuat posisi penelitian bahwa kualitas kegiatan perlu dilihat bersama proses pendampingan dan penyesuaian terhadap kondisi peserta.

Program keagamaan dan sosial memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas yang telah hidup di masyarakat. Kegiatan mengaji, wirid, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan perwiritan akbar menggabungkan fungsi pendidikan keagamaan dengan interaksi sosial. Fuad Nur (2023) juga menunjukkan bahwa KKN dapat mengintegrasikan literasi Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, pendidikan, seni, olahraga, dan kegiatan masyarakat. Temuan sosial di Desa Batukarang juga memperlihatkan pentingnya partisipasi mahasiswa dalam peringatan kemerdekaan dan gotong royong. Ibrahim (2019) menjelaskan bahwa kehidupan desa dibentuk oleh kelompok sosial, organisasi, lembaga kemasyarakatan, dan pola interaksi. Karena itu, keterlibatan dalam kegiatan masyarakat dapat membantu membangun hubungan sosial yang lebih alami. Henefryani (2025) menunjukkan bahwa sinergi mahasiswa dan masyarakat melalui beberapa pilar kehidupan desa dapat menghasilkan manfaat lintas bidang. Temuan penelitian ini memperluas pola tersebut dengan menunjukkan bahwa kegiatan sosial dan keagamaan dapat sekaligus menjadi sarana membangun kepercayaan dan hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat. Dengan demikian, hubungan sosial yang terbentuk melalui kegiatan bersama menjadi bagian dari hasil pengabdian yang tidak selalu dapat direpresentasikan hanya melalui keluaran fisik.



Temuan bidang kesehatan dan lingkungan menunjukkan adanya kombinasi antara dukungan kegiatan praktis dan edukasi. Keterlibatan mahasiswa dalam Posyandu menjadi bentuk dukungan terhadap pelayanan kesehatan masyarakat, sedangkan seminar anti narkoba berfungsi sebagai edukasi preventif kepada siswa. Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa promosi kesehatan berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan. Temuan ini sejalan dengan Purwaningsi et al. (2024) yang menunjukkan integrasi pendidikan dan kesehatan dalam pengembangan sumber daya manusia. Pada bidang lingkungan, gotong royong, pengecatan sekolah, pembuatan tempat sampah, dan edukasi kebersihan menggabungkan tindakan fisik dengan pembentukan kesadaran. Wihardjo dan Rahmayanti (2021) menempatkan pendidikan lingkungan sebagai proses memahami lingkungan, masalah lingkungan, pencemaran, dan limbah. Isrul et al. (2025) serta Irhash et al. (2026) juga menunjukkan bahwa edukasi dan kegiatan fisik dapat dipadukan dalam program KKN. Dengan demikian, temuan Desa Batukarang mendukung pendekatan yang menghubungkan perubahan lingkungan dengan pendidikan perilaku. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan tindakan praktis dapat saling melengkapi dalam membentuk manfaat program di tingkat sekolah dan masyarakat.

Secara teoretis dan praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multidimensional sesuai dengan karakter kebutuhan masyarakat desa yang tidak berdiri sendiri. Pendidikan dapat berkaitan dengan karakter dan keagamaan, kesehatan dapat disertai edukasi, sedangkan lingkungan dapat dikaitkan dengan kebiasaan dan pendidikan. Temuan tersebut memperlihatkan kesesuaian dengan kecenderungan penelitian terdahulu yang semakin mengarah pada integrasi bidang. Namun, keterbatasan waktu, kepadatan jadwal, perbedaan fokus siswa, dan kebutuhan menyesuaikan kegiatan dengan masyarakat menunjukkan bahwa integrasi program juga membutuhkan perencanaan yang fleksibel. Henefryani (2025) mencatat keterbatasan waktu dan fluktuasi partisipasi sebagai salah satu kendala KKN. Dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat tidak seharusnya menjadi pihak yang bergantung pada mahasiswa. Mardikanto dan Soebiato (2012) menekankan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Karena itu, hasil KKN yang paling berpeluang berkelanjutan adalah kegiatan dan pengetahuan yang dapat diteruskan oleh pihak lokal setelah mahasiswa meninggalkan desa. Implikasinya, keberlanjutan perlu dipertimbangkan sejak tahap perencanaan, bukan baru setelah seluruh kegiatan mahasiswa selesai dilaksanakan. Hal tersebut menjadi bagian penting dari interpretasi terhadap temuan penelitian.

Implikasi praktis penelitian adalah perlunya perencanaan KKN yang dimulai dari observasi, pemetaan kebutuhan, koordinasi dengan pihak lokal, dan penentuan prioritas kegiatan. Program pendidikan perlu mempertimbangkan variasi kemampuan dan fokus siswa; program kesehatan perlu melibatkan kader dan pihak yang telah menjalankan



pelayanan; program lingkungan perlu menggabungkan fasilitas dengan edukasi; sedangkan program sosial dan keagamaan perlu ditempatkan sebagai ruang kolaborasi, bukan sekadar agenda tambahan. Fasilitas tempat sampah dan plang nama kelas dapat dipertahankan karena dapat digunakan setelah KKN, sementara kegiatan pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan kebersihan membutuhkan pihak lokal untuk menjaga kesinambungan. Dengan demikian, rencana tindakan berikutnya perlu memperkuat pembagian tugas, koordinasi jadwal, dokumentasi hasil, dan mekanisme serah-terima kegiatan kepada pihak yang akan melanjutkannya. Implikasi tersebut menjadikan KKN bukan hanya kegiatan selama masa pengabdian, tetapi proses yang diarahkan untuk meninggalkan manfaat yang dapat diteruskan masyarakat. Pendekatan ini juga konsisten dengan tujuan pemberdayaan yang menekankan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Langkah tersebut realistis karena sebagian besar kegiatan KKN bergantung pada keberadaan dan peran pihak lokal setelah masa mahasiswa berakhir.

KESIMPULAN

Pelajaran utama dari penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan masyarakat melalui KKN lebih efektif dipahami sebagai proses kolaboratif yang dimulai dari pengenalan kondisi lokal. Pelaksanaan KKN di Desa Batukarang menunjukkan bahwa observasi, sosialisasi, dan koordinasi menjadi dasar untuk mengembangkan kegiatan pendidikan, keagamaan, sosial, kesehatan, dan lingkungan. Kegiatan pendidikan melalui mengajar, bimbingan belajar, dan Festival Anak Hebat memberikan tambahan ruang belajar bagi anak-anak. Kegiatan keagamaan melalui mengaji, wirid, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan perwiritan akbar memperkuat interaksi dengan masyarakat. Kegiatan sosial melalui peringatan kemerdekaan dan gotong royong memperluas keterlibatan mahasiswa, sedangkan kegiatan kesehatan melalui Posyandu dan seminar anti narkoba memberikan dukungan pelayanan dan edukasi. Kegiatan lingkungan menghasilkan fasilitas dan edukasi kebersihan. Hikmah yang dapat diambil adalah bahwa kegiatan yang sederhana dapat memiliki nilai pemberdayaan ketika disusun berdasarkan kebutuhan lokal dan dilaksanakan secara partisipatif. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak semata-mata terletak pada banyaknya kegiatan, tetapi pada kesesuaian kegiatan dengan kondisi dan keterlibatan masyarakat.

Kekuatan penelitian terletak pada penggunaan pengalaman lapangan dan logbook sebagai sumber utama untuk mendokumentasikan pelaksanaan KKN secara terpadu. Penelitian memberikan gambaran mengenai hubungan antara kondisi awal, bentuk kegiatan, partisipasi, hambatan, dan peluang keberlanjutan dalam satu konteks desa. Kontribusi keilmuannya adalah memperlihatkan praktik pemberdayaan yang mengintegrasikan lima bidang kehidupan masyarakat, bukan hanya satu program



tertentu. Temuan juga menunjukkan bahwa kontribusi KKN tidak hanya dapat dinilai dari jumlah kegiatan, tetapi dari proses interaksi, pendampingan, partisipasi, dan hasil yang dapat diteruskan. Secara praktis, penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa dan pengelola KKN dalam menyusun program yang lebih berbasis kebutuhan, adaptif terhadap kondisi lapangan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Penelitian juga memperlihatkan pentingnya melibatkan pihak lokal sejak tahap awal sehingga masyarakat, sekolah, pemerintah desa, dan kader dapat menjadi bagian dari proses pengabdian. Pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki koordinasi, pembagian tugas, pengelolaan waktu, serta strategi pelaksanaan pada program KKN selanjutnya. Temuan ini menjadi dasar untuk pengembangan program dan penelitian berikutnya.

Penelitian memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu lokasi dan satu periode pelaksanaan KKN, yaitu Desa Batukarang selama 30 Juli sampai 30 Agustus 2026. Data utama berasal dari observasi, pengalaman mahasiswa, dokumentasi, komunikasi, dan logbook kegiatan sehingga penelitian belum melakukan pengukuran kuantitatif terhadap perubahan pengetahuan, sikap, atau perilaku masyarakat setelah program. Penelitian juga belum dapat menilai keberlanjutan kegiatan dalam jangka panjang karena masa pengabdian mahasiswa terbatas. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya dapat memperluas lokasi dan periode pengamatan, melibatkan lebih banyak informan dari pihak masyarakat, sekolah, pemerintah desa, dan kader, serta melakukan evaluasi setelah mahasiswa meninggalkan lokasi. Pengukuran sebelum dan sesudah program juga dapat digunakan jika penelitian lanjutan ingin menilai perubahan secara lebih terukur. Keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai dokumentatif penelitian, tetapi menunjukkan ruang untuk pengembangan kajian mengenai efektivitas dan keberlanjutan program KKN berbasis pemberdayaan masyarakat. Pengembangan penelitian lanjutan juga dapat menggunakan data longitudinal agar keberlanjutan manfaat program dapat dinilai secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. PT RajaGrafindo Persada.
- 2) Aisah, D. N., Sari, M., Damayanti, E., Amelia, B., & Rahmat, M. (2025). Peran Pengabdian Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Desa Binjai Baru Melalui Belajar dan Berkarya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 871–876. <https://doi.org/https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.544>
- 3) Artawan, P., Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Pongpalilu, F., Rachmandhani, M. S., Utari, T. I., Pratama, A., Mahmudah, K., Sumardi, M. S., & Wahyuningsih, N. S. (2023).



Pengantar Ilmu Pendidikan: Teori, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- 4) Henefryani, S., Nuryadi, Munawaroh, S., Barkah, S., Hermayani, D., Akbar, M. N. A., & Arizsyah, D. A. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Pemberdayaan 5 (Lima) Pilar Kehidupan Desa Caringin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 63–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.56680/pijpm.v4i1.76497>
- 5) Ibrahim, J. T. (2019). *Sosiologi Pedesaan*. UMMPress.
- 6) Irhash, Hakim, A. A., NAdiah, Ariani, R. C., Putra, H., Nuhalizah, S., Della, Wulansari, M., & Ulandari, A. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Program KKN-T di Desa Sukatani. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 4(1), 149–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v4i1.3406>
- 7) Isrul, M., Pongdatu, M., Mauliyana, A., Putra, A. K., Rajab, M. M., Wandani, S. J., Pradita, A., Iskandar, A. R., Damayanti, A., Mawaddah, A. I., Lestari, M. A., Yoni, Anggraeni, F., Alipka, N., Wahyuningsih, S., R, S. S. M., Sultan, I., Dewi, S., Nisa, N. K., & Rosita, R. (2025). KKN Tematik sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan dan Lingkungan di Desa Sambara Asi , Kabupaten Konawe , Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Anoa*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54883/jpmba.v4i1.1131>
- 8) Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- 9) Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- 10) Nur, F., Sanib, S. S., Syata, W. M., Alfian, A., Matatula, C. A., & Hidin, F. (2023). Bersama Membangun Desa Melalui Kuliah Kerja Nyata di Desa Watiginanda Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 147–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ininnawa.v1i2.532>
- 11) Nurfalah, F., Hamzah, P., Rahmah, A., Prayoga, J., & Ilham, M. I. (2025). Strategi Penguatan Minat Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Program KKN-T Literasi di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1140–1147. <https://doi.org/https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.590>
- 12) Purnomo, S. H., & Mohamad, A. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat di Banyumas Melalui Program Kesehatan, Lingkungan, Pendidikan dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 369–376.
- 13) Purwaningsi, A., Ramadhani, D. A., Mutia, N., Lestari, P. I., Maulana, R., Putri, R. D., & Damanik, N. (2024). Implementasi Kuliah Kerja Nyata sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Sei Raja. *Jurnal Bakti Kita*, 5, 146–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/baktikita.v5i2.7784>
- 14) Rohmat, A., Pratiwi, S., Wulandari, F., Rahma, S., Youngjea, G., & Murjainah. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas PGRI



Palembang Di Kecamatan Kalidoni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 06, 95-102.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32938/bc.6.2.2023.95-102>

- 15) Sarubei, F., Revandy, M. D., Dhani, N. R., Sari, N., Cahyani, Y. T., & Hafrison, M. (2025). Mengajar Dan Mengabdi: Dedikasi Mahasiswa KKN Untuk Pendidikan Di Sipora Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 130-136.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/manaruko.v4i2.63>
- 16) Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- 17) Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- 18) Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Perdana Publishing.
- 19) Wiharjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit NEM.
- 20) Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

